

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kualitas pendidikan di Indonesia belum juga menampakkan hasil yang optimal dan perlu perbaikan, masalah pendidikan di Indonesia bisa meliputi kemampuan guru yang masih diragukan, media pembelajaran yang kurang asyik, kurang relevannya metode pembelajaran yang digunakan dan lain sebagainya. Upaya untuk mewujudkan pendidikan di Indonesia lebih baik, salah satu jalannya adalah dengan memanfaatkan teknologi sebagai media dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan relevan jika media yang digunakan menarik dan interaktif. Pemecahan masalah dalam teknologi pendidikan menjadi berubah dalam bentuk sumber belajar yang didesain, dipilih dan digunakan untuk keperluan belajar.

Teknologi adalah cara manusia bagaimana supaya pendidikan yang dibangun dan dikelola dapat berdaya guna dan berhasil guna<sup>1</sup>. Sedangkan teknologi pendidikan yaitu sebuah konsep pembelajaran yang memiliki teknik, metode, pendekatan dan pemanfaatan seperangkat komponen yang dapat memotivasi dan pengembangan pembelajaran<sup>2</sup>. Berbeda dengan pembelajaran IPA yang sifatnya masih konvensional seperti ceramah, menyampingkan kemampuan membaca, menulis sains serta kemampuan menginterpretasikan sains melalui gambar dan grafik<sup>3</sup>.

Produk manusia yang terdidik adalah salah satu perkembangan dari ilmu pengetahuan dan teknologi<sup>4</sup>. Manusia bisa menciptakan teknologi karena dengan ilmu dan ilmu digunakan untuk menciptakan teknologi. Jika teknologi jauh lebih pesat dari kemampuan seorang pendidik yang menyesuaikan materi kompetensi tersebut, maka dipastikan lulusan akan kurang menguasai pengetahuan/teknologi terbaru. Apalagi sekarang era globalisasi, dimana semua sendi kehidupan manusia dituntut harus memiliki kualitas dan integritas. Globalisasi tidak hanya menarik

---

<sup>1</sup> Maswan dan Khoirul Muslimin, *Teknologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cetakan 1 2017 Hal 2

<sup>2</sup> Ibid

<sup>3</sup> Dyah Ayu Wardani and Mitarlis, “*Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Sains Pada Materi Hidrokarbon dan Minyak Bumi*” Unesa Journal of Chemical Education 7, no. 2 (2018): 123-128, <http://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

<sup>4</sup> Miarso, Yusuf Hadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group dan Pustekkom DIKNAS (2004)

keatas tetapi juga mendorong kebawah, menciptakan tekanan baru bagi otonomi lokal<sup>5</sup>, artinya globalisasi tidak selalu bersifat kemajuan dalam segala bidang di sebuah negara, akan tetapi juga berdampak keterbelakangan bagi negara yang tidak mampu bersaing.

Pendidikan merupakan cerminan peradaban bagi sebuah bangsa, sebagaimana contoh pada tahun 1945 dua kota Negara Jepang yaitu Hiroshima dan Nagasaki dibom atom oleh Amerika Serikat yang mengakibatkan penduduk Jepang kurang lebih dari 200 ribu jiwa tewas serta sarana dan prasarana hancur luluh lantah tidak tersisa, atas peristiwa ini Jepang dulu diramalkan akan menjadi negara yang terbelakang dan tidak berkembang, namun pada kenyataannya Jepang sekarang adalah negara adidaya Asia yang maju dalam segala bidang, baik itu pendidikan, ekonomi sampai teknologi. Lantas apa yang menjadikan Jepang bisa bangkit dari keterpurukkan tersebut?. Seorang filsuf Jepang yang bernama Yamago Soko (1622-1985) dalam buku panduan untuk Para Samurai Jepang menyatakan “Jangan malu dan berpakaian sederhana, jangan pula terlalu memimpikan hidup nyaman, teruslah menyibukkan diri walau tidak punya pekerjaan, istirahat itu setelah mati”<sup>6</sup>. Ini artinya sifat pantang menyerah serta komitmen untuk negara adalah kunci utama Negara Jepang dapat memberdaya guna sumber daya manusianya melalui bidang pendidikan<sup>7</sup>.

Multimedia termasuk teknologi baru yang memberi peranan penting dalam proses belajar, dimana yang biasanya *learning with effort* berubah menjadi *learning with fun*. Pramoedya Ananta Toer mengungkapkan “Masa terbaik dalam hidup seseorang ialah masa dimana dia dapat menggunakan kebebasan yang telah dibuatnya sendiri”<sup>8</sup>. Kebebasan dalam pendidikan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk interaktif dengan segala hal yang disenangi peserta didik ketika dalam proses pembelajaran, jadi tidak seperti model pembelajaran “gaya bank” yang dinyatakan oleh Paulo Friere dalam buku Pendidikan Kaum Tertindas yang menjelaskan bahwa guru hanya memberi ilmu, dan peserta didik hanya menerimanya.

---

<sup>5</sup> Anthony Giddens, “*Beyond Left and Right: Tarian “Ideologi Alternatif” di Atas Pusara Sosialisme dan Kapitalisme*”, (terj) Imam Khoiri (Yogyakarta: IRCISOD, 2003), hlm 18

<sup>6</sup> Tim Kreatif LKM UNJ, *Restrasi Pendidikan Indonesia...*hlm. 99

<sup>7</sup> Syaifudin, Tan Malaka: Merajut Masyarakat dan Pendidikan Indonesia yang Sosial, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, cetakkan III, 2016

<sup>8</sup> Pramoedya Ananta Toer, *Jejak Langkah*, (Jakarta: Lentera Dipantara, 2006) hlm 147

Perkembangan teknologi yang pesat tentunya juga diiringi dengan perubahan perilaku sesuai dengan nilai-nilai moral yang sering kita sebut dengan revolusi mental. Definisi dari revolusi mental ialah perubahan etos, yaitu perubahan mendasar terhadap mentalitas yang meliputi cara berpikir, cara merasa dan cara mempercayai yang semuanya diterapkan dalam perilaku sehari-hari.<sup>9</sup> Dalam penguatan revolusi mental ini, menempatkan bidang pendidikan sebagai salah satu elemen yang menentukan keberhasilan proses revolusi mental<sup>10</sup>. Integrasi guru, dosen dan pengawas sekolah memiliki kedudukan penting dalam penyampaian pesan moral karena pesan moral yang baik hanya akan memiliki kredibilitas tinggi ketika dibawakan oleh guru, dosen dan pengawas sekolah<sup>11</sup>

Pendidikan dalam satuan pendidikan atau sekolah tidak hanya semata-mata *transfer knowledge* saja tetapi tempat dimana sekolah juga merupakan lembaga yang mengusahakan terciptanya sebuah proses pembelajaran pada nilai (*value-oriented enterprise*)<sup>12</sup>. Untuk itu guru dituntut untuk aktif dan kreatif dalam menggunakan media pembelajaran sebagai sarana pembelajaran pada nilai. Pendidikan buan hanya sbatas kecerdasan kognitif saja melaikan juga sosial untuk mewujudkan sumber daya yang berkualitas. Pendidikan juga tidak membatasi peserta didik untuk berekpesi, berpikir kritis dan menyampaikan pertanyaan maupun jawaban ketika proses pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran untuk memotivasi anak dalam belajar yaitu dengan media visual yang dilengkapi dengan penjelasan melalui gambar-gambar yang menarik misalnya berupa cerita pendek (cerpen)<sup>13</sup>. Didalam cerpen terdapat materi IPA sekaligus pesan-pesan moral yang akan dibahas dan dikaitkan dengan kegiatan

---

<sup>9</sup> Hendraman, Pendidikan Karakter Era Milenial, Bandung: PT. Remaja Rosdakary, 2019, hal 3

<sup>10</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan, Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI (versi 1.0 Tahun 2010), Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan

<sup>11</sup> Hendraman, Pendidikan Karakter Era Milenial, Bandung: PT. Remaja Rosdakary, 2019, hal 15

<sup>12</sup> Fraenkel, J.R, "How to teach about Values: An Analytical Approach" dalam Azumardi Azra (2008) "Pembangunan Karakter Bangsa: Pendekatan Budaya, Pendidikan dan Agama" dalam Saifuddin, A.F & Karim, M (Eds.) Refleksi Karakter bangsa . Jakarta: Kerja Sama Kementrian Pemuda dan Olahraga RI, Yayasan Forum Kajian Antropologi Indonesia, dan Ikatan Alumni Universitas Indonesia.

<sup>13</sup> Nami Widi Astuti, Pengembangan Meida Cerpen Biologi untuk SMA/MA Kelas X Semester Gasal Materi Pokok Virus, hal 2-3

sehari-hari sehingga siswa dapat memahami materi dengan mudah dan mengambil hikmah dari cerpen tersebut. Ada sebuah pernyataan bahwa “*Science and stories are not only compatible, they are inseparable*<sup>14</sup>” artinya bahwa sains dan cerita tidak hanya sebuah kecocokan, tetapi juga suatu hal yang tidak dapat dipisahkan. Hidup adalah sebuah cerita, cerita bisa membuat seseorang bisa merasakan emosionalnya, bisa perasaan sedih, bahagia, takut dan lain-lain.

Cerpen sangat efektif digunakan sebagai media pembejaran, adapun salah satu alasannya yaitu keterlibatan dalam pembelajaran aktif dan kreatif serta membantu sikap positif terhadap guru dan sekolah<sup>15</sup>. Dalam perkembangannya menunjukkan media cerpen IPA Terpadu layak dijadikan sumber belajar mandiri bagi siswa SMP/MTs<sup>16</sup>, namun cerpen pada umumnya hanya berupa modul atau buku sehingga dalam pembuatannya tidak menggunakan teknologi sebagai mediana. Penelitian ini mencoba menggabungkan antara teknologi berupa multimedia audio visual yang berisi gambar, suara dan teks, jadi untuk pembuatan multimedia cerpen IPA Terpadu dengan materi sistem gerak manusia dimana materi tersebut mudah untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan media ini membutuhkan *smartphone* yang tersambung dengan internet. Berdasarkan pemaparan yang dibuat maka perlu media pembelajaran yang mampu memotivasi siswa dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi berupa multimedia cerpen IPA Terpadu berorientasi pendidikan karakter untuk jenjang SMP/MTs pada materi sistem gerak manusia.

## B. Rumusan masalah

1. Bagaimana kualitas penyusunan multimedia cerpen IPA terpadu berorientasi pendidikan karakter materi sistem gerak manusia untuk jenjang SMP/MTs
2. Bagaimana respon siswa terhadap penyusunan multimedia cerpen IPA terpadu sebagai berorientasi pendidikan karakter materi sistem gerak manusia untuk jenjang SMP/MTs

---

<sup>14</sup>Hoffman, R. (2005) <http://www.americanscientist.org>

<sup>15</sup> Roslinawati Mohd Roslan, *The Use of Stories and Storytelling in Primary Science Teaching and Learning*, Universitas Brunei Darussalam, 2015

<sup>16</sup> Sulastrri, “*Pengembangan Media Pembelajaran Cerpen IPA terpadu Tipe Shared Berbasis Pendidikan Karakter Sebagai Sumber Belajar Mandiri Peserta Didik SMP/MTs Kelas VII Semester 2,*” Yogyakarta: Skripsi Fakultas sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga

### C. Tujuan

1. Menganalisis kualitas penyusunan multimedia cerpen IPA terpadu sebagai berorientasi pendidikan karakter materi sistem gerak manusia untuk jenjang SMP/MTs
2. Menganalisis respon siswa penyusunan multimedia cerpen IPA terpadu sebagai berorientasi pendidikan karakter materi sistem gerak manusia untuk jenjang SMP/MTs

### D. Manfaat

1. Manfaat Teoristis  
Memberi pengetahuan dan pemasukan pengembangan dalam bidang ilmu pengetahuan alam dan bidang terkait lainnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Siswa  
Membantu menumbuhkan budaya literasi melalui karya sastra yang berorientasi pendidikan karakter peserta didik
  - b. Bagi Pendidik  
Membantu pendidik untuk menciptakan variasi terhadap media pembelajaran berupa multimedia cerpen IPA Terpadu berorientasi pendidikan karakter.
  - c. Bagi Peneliti  
Hasil penelitian ini memberikan hasil produk penyusunan multimedia cerpen IPA Terpadu dan sebagai referensi peneliti lain untuk penelitian lebih lanjut.

### E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Penelitian ini menghasilkan produk berupa Multimedia Cerpen IPA Terpadu berorientasi pendidikan karakter pada materi sistem gerak manusia dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Multimedia Cerpen IPA Terpadu sebagai media pembelajaran peserta didik SMP/MTs. Kelas VIII melalui cerita pendek bergambar dan audio
2. Multimedia Cerpen IPA Terpadu dikembangkan memuat materi sistem gerak manusia kompetensi dasar 3.1 yaitu menganalisis gerak pada makhluk hidup dan upaya menjaga kesehatan sistem gerak dan kompetensi dasar 4.1 yaitu menyajikan karya tentang berbagai macam gangguan pada sistem gerak dan cara menjaga kesehatan sistem gerak manusia.



## F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

### 1. Asumsi Penyusunan

Dalam penelitian ini penyusunan multimedia cerpen IPA Terpadu berorientasi pendidikan karakter materi sistem gerak manusia berdasarkan asumsi yaitu:

- a. Multimedia Cerpen IPA Terpadu mampu memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran
- b. Adanya hubungan antara cerpen dan materi sistem gerak manusia

### 2. Keterbatasan Pengembangan

Dalam penelitian ini penyusunan multimedia cerpen IPA Terpadu berorientasi pendidikan karakter materi sistem gerak manusia memiliki beberapa keterbatasan diantaranya yaitu:

- a. Multimedia Cerpen IPA Terpadu dikembangkan hanya pada materi sistem gerak manusia
- b. Multimedia Cerpen IPA Terpadu dikembangkan jenis media audio visual yaitu media yang berupa suara dan gambar saja.

## G. Sitematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah penjelasan singkat dan jelas dari masing-masing bab dari keseluruhan isi proposal. Berikut sistematika dari penelitian proposal skripsi:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab I ini akan diuraikan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, produk yang dikembangkan, asumsi dan keterbatasan pengembangan serta sistematika penelitian.

### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini terdapat terori-teori yang dapat mendukung penelitian ini, penelitian yang telah ada dan kerangka berfikir.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bab metode penelitian ini berisi metode operasional proses penelitian yang sifatnya teknik dan aplikatif. Peneliti menjelaskan rencana penelitian yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu, jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data.